

Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Inovatif dalam Menghadapi Keragaman Kemampuan Siswa

¹Abdurrozak Abdurrozak ²Hilalludin Hilalludin

¹Institut pendidikan nusantara global, Indonesia Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: rozakbantek@gmail.com hilalluddin34@gmail.com

ABSTRAK

Keragaman kemampuan siswa merupakan salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi inovatif dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu, pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan kesempatan yang setara bagi setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan kesiapan guru, pembelajaran berdiferensiasi tetap menjadi strategi yang relevan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa di era pendidikan modern.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, keragaman kemampuan siswa, strategi pembelajaran, peserta didik, pendidikan inklusif.

ABSTRACT

Student diversity in learning abilities is one of the challenges faced by teachers in the learning process. Differences in learning readiness, interests, and learning profiles require learning strategies that can accommodate students' needs optimally. This article aims to examine differentiated learning as an innovative strategy for addressing the diversity of students' abilities. This study employed a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from various literature sources, including books, scientific journal articles, previous research findings, and documents relevant to the topic. The findings indicate that differentiated learning is a student-centered approach that adapts content, process, product, and learning environment based on students' readiness, interests, and learning profiles. The implementation of differentiated learning can enhance students' motivation, engagement, and learning outcomes. Furthermore, this approach creates an inclusive learning environment and provides equal opportunities for students to develop their potential. Although its implementation faces several challenges, such as limited time, large class sizes, and teacher readiness, differentiated learning remains a relevant strategy for creating effective and student-centered learning. Therefore, differentiated learning can serve as a solution for addressing the diversity of students' abilities in modern education.

Keywords: differentiated learning, student ability diversity, learning strategy, students, inclusive education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan di era modern. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam memahami dan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan akademik, minat, bakat, gaya belajar, maupun latar belakang sosial dan budaya. Keragaman tersebut merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dalam lingkungan pendidikan dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif (Amelia, 2023).

Dalam praktik pembelajaran di kelas, sering ditemukan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat, sementara siswa lainnya memerlukan waktu dan bimbingan yang lebih intensif. Di sisi lain, terdapat siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada bidang tertentu, tetapi kurang tertarik pada bidang lainnya. Apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang sama untuk seluruh siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan tersebut, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara optimal. Kondisi ini dapat menyebabkan kesenjangan hasil belajar, menurunnya motivasi belajar siswa, serta kurang berkembangnya potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik (Zubaid, Wibowo, & Abbas, 2024).

Perkembangan paradigma pendidikan saat ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Paradigma ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik individu perlu menjadi pertimbangan dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan keragaman kemampuan siswa secara efektif dan berkelanjutan (Manurung, Khairiah, & others, 2026).

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk mengatasi keragaman kemampuan siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan inklusif (Purnawanto, 2023).

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang sangat dianjurkan karena sejalan

dengan prinsip pembelajaran yang menghargai keberagaman peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil, nyaman, dan mampu mengembangkan potensi setiap peserta didik secara optimal (Atmojo, Adi, Ardiansyah, Saputri, & others, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat motivasi belajar, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Meskipun demikian, implementasi strategi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik (Sari & Wahyudin, 2024). Oleh karena itu, kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi perlu terus dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep, manfaat, dan implementasinya dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi inovatif dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa serta menjelaskan bagaimana pendekatan tersebut dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi inovatif dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, prosiding, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan keragaman kemampuan peserta didik (Sitorus, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan identifikasi, penelaahan, dan pencatatan berbagai informasi yang berasal dari literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip,

implementasi, manfaat, serta tantangan pembelajaran berdiferensiasi dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa (Wada et al., 2024).

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai pentingnya pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu strategi yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks karena melibatkan peserta didik dengan karakteristik dan kemampuan yang beragam. Perbedaan tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa secara optimal. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang dimiliki. Oleh karena itu, pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, keragaman kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi inovatif dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa.

1. Konsep dan Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga tidak dapat diperlakukan dengan cara yang sama dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat berupa kemampuan akademik, minat, bakat, gaya belajar, latar belakang sosial, maupun pengalaman belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang fleksibel agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan potensinya (Purnawanto, 2023).

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai upaya guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik. Penyesuaian tersebut dilakukan berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa menerima, memahami, dan menunjukkan hasil belajarnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya (Wahyuningsari, Mujiwati, Hilmiyah, Kusumawardani, & Sari, 2022).

Tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan seluruh peserta didik secara optimal. Pendekatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya tanpa merasa tertinggal maupun kurang tertantang (Abdurrozak & Hilalludin, 2026). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga bertujuan meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Melalui pendekatan ini, guru dapat membangun suasana belajar yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman yang ada di dalam kelas (Sutrisno, Muhtar, & Herlambang, 2023).

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada beberapa prinsip penting. Pertama, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga proses pembelajaran harus dirancang berdasarkan karakteristik tersebut. Kedua, pembelajaran harus bersifat fleksibel, yaitu memberikan berbagai alternatif kegiatan belajar yang dapat dipilih atau disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, pembelajaran harus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan belajar. Keempat, guru perlu melakukan asesmen secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Trisnani et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan melalui beberapa aspek utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Diferensiasi konten berkaitan dengan penyesuaian materi atau sumber belajar yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kesiapan dan kebutuhannya. Diferensiasi proses dilakukan melalui penggunaan metode, strategi, atau aktivitas belajar yang beragam sehingga siswa dapat memahami materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Diferensiasi produk mengacu pada variasi bentuk tugas atau hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswa, seperti laporan tertulis, presentasi, poster, video, atau karya kreatif lainnya. Sementara itu, diferensiasi lingkungan belajar berfokus pada penciptaan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung keberhasilan belajar seluruh peserta didik (Gymnastiar, 2024).

Karakteristik utama pembelajaran berdiferensiasi terlihat dari adanya pengakuan terhadap keberagaman peserta didik sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak memandang perbedaan sebagai hambatan, melainkan sebagai potensi yang perlu dikembangkan. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi menekankan penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang fleksibel, pemberian kesempatan belajar yang setara kepada seluruh siswa, serta pelaksanaan asesmen yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar

peserta didik. Dengan karakteristik tersebut, pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih adil, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Sherliana, 2025).

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya mengakomodasi keragaman peserta didik melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa di era pendidikan modern.

Keragaman Kemampuan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keragaman kemampuan siswa merupakan kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan karakteristik, potensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Perbedaan tersebut merupakan hal yang alami karena setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, serta perkembangan kognitif yang tidak sama. Dalam lingkungan pendidikan, keragaman kemampuan siswa dapat terlihat dari cara mereka memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, berinteraksi dengan lingkungan belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberagaman kemampuan siswa perlu dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan harus menjadi pertimbangan utama dalam merancang pembelajaran (Fitriyah & Bisri, 2023).

Keragaman kemampuan siswa tidak hanya berkaitan dengan tingkat kecerdasan akademik, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan komunikasi, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan sosial dan emosional. Ada siswa yang mampu memahami materi dengan cepat dan mandiri, sementara siswa lainnya memerlukan penjelasan yang lebih rinci serta pendampingan yang lebih intensif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang unik sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing (Hasanah, Ulfatmi, & Afnibar, 2024).

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan perbedaan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah faktor internal yang berasal dari diri siswa, seperti tingkat kecerdasan, motivasi belajar, minat, bakat, kondisi fisik, serta kondisi psikologis. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah mencapai hasil belajar yang baik dibandingkan siswa yang kurang termotivasi. Selain itu, bakat dan kemampuan dasar yang berbeda juga memengaruhi cara siswa memahami dan menguasai materi pelajaran (Iwani, Mardianah, & Alwi, 2025).

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan keluarga,

kondisi sosial ekonomi, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, serta pengaruh teman sebaya. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sedangkan keterbatasan fasilitas belajar dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif juga berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung proses belajar mereka (Putri & Pratiwi, 2025).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, keragaman siswa umumnya dilihat melalui tiga aspek utama, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar. Kesiapan belajar mengacu pada tingkat kemampuan atau pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum mempelajari materi baru (Hilalludin, 2026). Setiap siswa memiliki kesiapan belajar yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan aktivitas pembelajaran yang diberikan. Siswa dengan kesiapan belajar tinggi mungkin membutuhkan tantangan yang lebih kompleks, sedangkan siswa dengan kesiapan belajar rendah memerlukan bimbingan dan dukungan yang lebih intensif (Marlina, 2021).

Aspek berikutnya adalah minat belajar. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai atau tertarik pada suatu bidang tertentu. Minat yang dimiliki siswa dapat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ketika materi atau aktivitas pembelajaran sesuai dengan minat siswa, mereka cenderung lebih antusias, aktif, dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, apabila pembelajaran tidak memperhatikan minat siswa, maka keterlibatan dan motivasi belajar dapat menurun. Oleh karena itu, guru perlu mengenali minat peserta didik agar dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna (Ningsih & Qamaria, 2024).

Selain kesiapan dan minat belajar, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah profil belajar siswa. Profil belajar berkaitan dengan cara yang paling efektif bagi siswa dalam menerima dan mengolah informasi (Sugari, Agustiar, Shodikin, Hilalludin, & Wahyuni, 2025a). Sebagian siswa lebih mudah belajar melalui media visual seperti gambar dan video, sementara siswa lainnya lebih memahami materi melalui penjelasan lisan atau kegiatan praktik langsung. Perbedaan profil belajar ini menunjukkan bahwa penggunaan satu metode pembelajaran saja sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Guru perlu menerapkan berbagai strategi dan media pembelajaran agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal (Mahfudz, 2023).

Keberagaman kemampuan siswa sering kali menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam satu kelas, guru harus menghadapi siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah secara bersamaan. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan perbedaan minat, gaya belajar, dan kebutuhan individu siswa. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu merancang

pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan adaptif. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta tuntutan penyelesaian materi pembelajaran yang harus dicapai dalam waktu tertentu.

Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam melakukan asesmen yang mampu menggambarkan kemampuan dan kebutuhan belajar setiap siswa secara akurat. Guru tidak hanya dituntut untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga memahami proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan profesional guru dalam melakukan identifikasi kebutuhan belajar serta memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi keberagaman siswa (Wijayati, 2025).

Melihat kompleksitas keragaman kemampuan siswa, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi sangat penting. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar sehingga kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, mengembangkan potensi diri, serta membangun pengalaman belajar yang bermakna (Purwowidodo & Zaini, 2023). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga pada pengembangan kemampuan dan potensi setiap peserta didik secara optimal (Hilalludin & Badriah, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keragaman kemampuan siswa merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan. Perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap keragaman kemampuan siswa menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Inovatif dalam Menghadapi Keragaman Kemampuan Siswa

Keragaman kemampuan siswa merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Perbedaan kesiapan belajar, minat, bakat, serta profil belajar peserta didik menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan setiap individu secara efektif. Dalam konteks tersebut, pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai salah satu strategi inovatif yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik dan potensinya masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga pada upaya menciptakan pengalaman belajar yang adil, inklusif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik (Purwowidodo & Zaini, 2023).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas diawali dengan proses identifikasi kebutuhan belajar siswa. Guru perlu memahami kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik melalui berbagai bentuk asesmen diagnostik. Informasi yang diperoleh dari asesmen tersebut menjadi dasar bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah memahami karakteristik peserta didik, guru dapat menyesuaikan materi, metode, media, dan bentuk penugasan yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya (Marantika, Tomasouw, & Wenno, 2023).

Dalam praktiknya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Pada diferensiasi konten, guru dapat menyediakan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa (Maslichah & Hilalludin, 2026). Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan tinggi diberikan materi pengayaan yang lebih kompleks, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan materi pendukung yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Diferensiasi proses dilakukan dengan memberikan variasi metode dan aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, presentasi, maupun pembelajaran mandiri. Sementara itu, diferensiasi produk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajar melalui berbagai bentuk karya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Selain itu, diferensiasi lingkungan belajar dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung keterlibatan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran (Fauziyah, Arifin, & Ekawati, 2025).

Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada peran guru sebagai perancang, fasilitator, sekaligus evaluator pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memahami kebutuhan belajar siswa dan menciptakan strategi yang sesuai dengan karakteristik mereka. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dituntut untuk lebih fleksibel dalam memilih metode, media, serta bentuk asesmen yang digunakan. Guru juga perlu memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dengan kata lain, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai potensi terbaiknya melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kriza, Sudarti, & Diana, 2024).

Selain sebagai fasilitator, guru juga memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dan berkembang. Sikap terbuka, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi (Sugari, Agustiar, Shodikin, Hilalludin, & Wahyuni,

2025b). Melalui peran tersebut, guru dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan teman yang memiliki karakteristik berbeda (Beridanissa, Mustakimah, & Mursid, 2025).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan berbagai manfaat baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena mereka memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk belajar melalui berbagai cara yang sesuai dengan profil belajar mereka. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik. Tidak hanya itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa dihargai dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk berhasil (Wahyudi, Siddik, & Suhartini, 2023).

Bagi guru, pembelajaran berdiferensiasi membantu dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Melalui pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih optimal. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga mendorong guru untuk terus mengembangkan kreativitas dan kompetensinya dalam mengelola kelas yang heterogen. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik (Purwowidodo & Zaini, 2023).

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap individu secara mendalam. Selain itu, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu dan tenaga yang lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional karena guru harus menyiapkan berbagai alternatif kegiatan, materi, dan bentuk asesmen. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi ini (Adzim, Prayitno, Al-Idham, & Zaman, 2024).

Tantangan lainnya adalah kesiapan guru dalam memahami konsep dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan yang memadai terkait pendekatan ini. Akibatnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sering kali belum berjalan secara optimal. Selain itu, budaya pembelajaran yang masih berorientasi pada keseragaman juga menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan pendekatan ini di sekolah (Sitorus, 2025).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan berbagai upaya optimalisasi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya (Hilalludin, Fitria,

Sugari, & Maryani, 2025). Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, strategi, dan teknik penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, sekolah perlu memberikan dukungan berupa penyediaan sarana pembelajaran yang memadai serta menciptakan kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Jannah, Maryani, & Santosa, 2025).

Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi untuk mempermudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berbagai platform digital dan media pembelajaran interaktif dapat membantu guru menyediakan materi dan aktivitas belajar yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik juga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dukungan dari berbagai pihak akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi (Nuraini & Kusaeri, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi inovatif yang mampu menjawab tantangan keragaman kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi inovatif yang efektif dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa. Pendekatan ini menyesuaikan proses pembelajaran dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Penerapannya mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan kesiapan guru, pembelajaran berdiferensiasi tetap menjadi solusi yang relevan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta pemanfaatan teknologi pendidikan agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara optimal dan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, adil, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, A., & Hilalludin, H. (2026). Optimalisasi Zakat Dan Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Al-Hilali: Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Islam*, 2(01), 56–70.
- Adzim, F., Prayitno, M. M., Al-Idham, M. A., & Zaman, B. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PAI. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 9–23.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., Saputri, D. Y., & others. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi (dalam implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Beridanissa, D. A., Mustakimah, M., & Mursid, M. (2025). Strategi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif berbasis sekolah ramah anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1236–1246.
- Fauziyah, A. R., Arifin, S., & Ekawati, R. (2025). Diferensiasi dalam Pembelajaran: Strategi dan Praktik di Kelas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3555–3567.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.
- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 24–45.
- Hasanah, R., Ulfatmi, U., & Afnibar, A. (2024). KEBERAGAMAN ASPEK PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *JURNAL TIPS JURNAL RISET, PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(2), 88–100.
- Hilalludin, H. (2026). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat menggunakan produk perbankan syariah. *Al-Hilali: Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Islam*, 2(01), 01–13.
- Hilalludin, H., & Badriah, L. (2026). Analisis Kebijakan Kurikulum Nasional dalam Kerangka Ideologi dan Tujuan Pendidikan Nasional. *Imanu: Jurnal Hukum Dan Peradaban Islam*, 2(01), 75–87.
- Hilalludin, H., Fitria, M. A., Sugari, D., & Maryani, E. D. (2025). Transformasi Budaya Lokal di Tengah Arus Modernisasi Global. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(03), 30–46.
- Iwani, F. N., Mardianah, M., & Alwi, B. M. (2025). Perbedaan Individu Dalam Belajar: Telaah Atas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(5), 7047–7055.
- Jannah, M., Maryani, I., & Santosa, A. B. (2025). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Asesmen Diagnostik Untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 451–459.
- Kriza, Y., Sudarti, S., & Diana, D. (2024). PERAN GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SEKOLAH INKLUSI. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 15(2), 78–87.
- Mahfudz, M. S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543.

- Manurung, A. A., Khairiah, S., & others. (2026). Literatur review: Konsep student centered learning dalam desain pembelajaran PAI abad 21. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2), 137–146.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8.
- Marlina, S. P. (2021). *Panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. CV Afifa Utama.
- Maslichah, U., & Hilalludin, H. (2026). Kebijakan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Peluang Penerapan dan Risiko yang Harus Diantisipasi. *An-Nuriyah: Journal Of Islamic Technology And Informatics Education*, 2(01), 100–116.
- Ningsih, B. N. S., & Qamaria, E. N. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA PRIMAGANDA JOMBANG. STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang.
- Nuraini, A. F. D., & Kusaeri, K. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Indonesia. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 58–69.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Putri, S. F. S., & Pratiwi, V. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMKN 4 Surabaya dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 2048–2060.
- Sari, A. P., & Wahyudin, W. (2024). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Informatika. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 887–894.
- Sherliana, Z. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif Untuk Menampung Keberagaman Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sman 1 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka: Tinjauan teoretis tentang implementasi, tantangan dan peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1159–1174.
- Sugari, D., Agustiar, A., Shodikin, E. N., Hilalludin, H., & Wahyuni, A. (2025a). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka. *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Sekolah*, 1(01), 50–60.
- Sugari, D., Agustiar, A., Shodikin, E. N., Hilalludin, H., & Wahyuni, A. (2025b). Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Konflik dan Pengambilan Keputusan Strategis. *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Sekolah*, 1(01), 26–37.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).

- Trisnani, N., Effendi, E., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., ... others. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., ... others. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105–1113.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
- Wijayati, I. W. (2025). Urgensi Memahami Ketiganya Bagi Guru dan Mahasiswa Pendidikan. *Asesmen Pembelajaran: Teori Dan Praktik*, 34.
- Zubaid, A. I., Wibowo, K. B., & Abbas, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(2), 76–92.